

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan yang bergerak pada bidang usaha dagang, jasa, maupun manufaktur umumnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki seefektif mungkin. Salah satu sumber daya bagi perusahaan. Persediaan memiliki peran penting pada suatu perusahaan, karena hampir seluruh aktivitas perusahaan sebagian besar berhubungan dengan persediaan. Aktivitas penjualan yang menghasilkan laba juga karena adanya persediaan yang bergerak di dalam perusahaan. Karena secara definisi, persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses/pengerjaan produksi.

Persediaan rentan akan terjadinya manipulasi persediaan fiktif, pencurian persediaan yang dilakukan oleh karyawan dan rentan akan *fraud* atau kecurangan. Diperlukan adanya suatu sistem manajemen yang baik dalam sebuah perusahaan untuk menjaga dan mengelola persediaan dari tindak kecurangan, salah satu cara untuk memperoleh suatu sistem manajemen yang baik adalah dengan menggunakan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem Pengendalian Internal (SPI) menjadi sistem bagi manajemen untuk meningkatkan keamanan persediaan yang dimiliki oleh

Perusahaan serta untuk mencegah terjadinya kecurangan seperti pencurian, penyalahgunaan dan kesalahan penempatan digudang.

Sistem pengendalian internal adalah susuna kebijakan dan prosedur yang dirancang sebagai pedoman yang layak bagi manajemen agar mengembangkan perusahaan tepat pada tujuan dan sasaran.<sup>2</sup> Dengan adanya suatu pengendalian akan menyeimbangkan barang persediaan tidak berlebih yang dapat menyebabkan pengendapan barang di gudang dan juga menghindari kekurangan persediaan yang akan beresiko pada turunya permintaan pelanggan.

Kerangka kerja pengendalian internal yang dapat digunakan saat ini yaitu sistem pengendalian internal yang berdasarkan *Committe Of Sponsoring Organization* (COSO), yang terdiri atas lima komponen yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, pengawasan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Komponen-komponen pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian yang baik akan memberikan kontribusi baik dalam menciptakan suasana kerja sehingga dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Aktivitas pengendalian akan mendorong karyawan dan melaksanakan peraturan yang ditetapkan, dan pemantauan yang baik akan membuat karyawan untuk lebih disiplin dalam bekerja.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kawatu dkk. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado." Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 15 No. 2 2020, Hal. 192

<sup>3</sup> Ni Komang Putri Widyani, et. All., *Evaluasi Pengendalian Internal berdasarkan COSO untuk Siklus Persediaan Bahan Bakar Minyak pada PT. Martha Sanjiwani Spbu.* 54.821.13-Tabanan, E-Jurnal Akutansi Universitas Pendidikan Ganesha, 2017, Vol. 8 No. 2, hal. 2

Persediaan adalah suatu bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi, ataupun barang suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.<sup>4</sup>

Kasus kebakaran gudang persediaan roti UD Aneka Sari Pratama yang beralamatkan di Jalan Kresno desa Tajug Siman Ponorogo, mengakibatkan kerugian yang tak sedikit. Kerugian mencapai 3 miliar karena beberapa hari sebelum terbakar pemilik mendatangkan barang yang lumayan banyak sebagai persiapan lebaran. Penyebab terjadinya kebakaran dipicu dari percikan bunga api ketika ada salah satu pekerja di gudang tersebut sedang melakukan pengelasan. Besarnya api membakar gudang roti UD Aneka Sari Pratama tersebut, membuat api sulit untuk dipadamkan dan baru berselang 3 jam api baru bisa dipadamkan. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut tapi kerugian materi cukup besar mencapai 3 miliar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Widya Tamodia, *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Manado*, Jurnal EMBA, Vo. 1 No. 3, 2013, hal. 23

<sup>5</sup> Sinyal Ponorogo, *Kebakaran Gudang Roti UD Aneka Sari Pratama*, Pada <https://www.sinyalponorogo.com/2020/04/kerugian-akibat-kebakaran-hebat-gudang.html> ,diakses pada 14 Januari 2024

Sementara itu, kasus pencurian persediaan gudang berupa beberapa *spare parts* yang dialami oleh PT. Edie Arta Motor. Kasus ini bermula ketika pemilik atau *owner* dari Edie Arta Motor merasa curiga bahwa ketika dilakukan *stock opname* barang yang tertera pada catatan persediaan selalu tidak sesuai dengan jumlah yang tersedia di gudang. Hal ini kemudian memicu kecurigaan pemilik PT. Edie Arta Motor yang akhirnya memantau kegiatan dari kepala gudang yang dicurigainya, yang hasilnya ditemukan beberapa barang *spare parts* yang jumlahnya tidak sedikit yang disembunyikan oleh kepala gudang PT. Edie Arta Motor. Akibat kejadian tersebut, kerugian yang dialami PT. Edie Arta Motor mencapai jutaan rupiah.<sup>6</sup>

Dari kedua contoh kasus yang telah diuraikan diatas, perusahaan perlu memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Gudang sebagai tempat penyimpanan memiliki resiko mengalami kebakaran, apalagi jika barang yang ada di dalam gudang mudah terbakar. Penyebab kebakaran gudang bisa bermacam-macam sehingga perlu antisipasi, perusahaan perlu membangun gudang yang aman serta dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran seperti sistem alarm kebakaran, sistem fire sprinkler dan sistem hidran. Dengan jumlah persediaan barang yang cukup banyak, menjadi sangat rentan terhadap kecurangan apabila pengendalian internal perusahaan kurang efisien. Saat ini kecurangan merupakan suatu hal yang sering terjadi baik dalam organisasi maupun kelompok, maka

---

<sup>6</sup> Nusabali.com, Pencurian Persediaan Pada PT. Edie Arta Motor, Pada <https://www.nusabali.com/berita/397771/lagi-lagi-bengkel-edie-arta-dibobol-karyawan>, diakses pada 14 Januari 2024

peran penting sistem pengendalian internal dapat menjadi pedoman yang akan mengatur segala kegiatan operasional persediaan.

Sahara Bakery Kediri merupakan UMKM yang bergerak dibidang produksi makanan. Perusahaan ini beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.74, Tepus, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri. Berdiri sejak tahun 2010 perusahaan ini memproduksi berbagai macam aneka roti, kue dan juga aneka snack kering. Dalam menjalankan usahanya Sahara Bakery dibantu sejumlah 3 karyawan dibagian produksi dan 3 karyawan dibagian penjualan, dari tahun ke tahun perusahaan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga memiliki cabang ke 2 yang berada di Jl. Raya gringging, Santren Kidul, Kec. Grogol, Kab. Kediri.

Sahara Bakery ini bukan satu-satunya toko roti yang berada di Kelurahan Sukorejo, akan tetapi Sahara Bakery mampu bersaing dengan toko roti yang lain. Produk yang dihasilkan oleh Sahara Bakery ini dipasarkan dengan harga yang terjangkau di seluruh kalangan masyarakat dan memiliki ciri khas rasa yang enak sehingga digemari banyak orang. Berada di pinggir jalan raya, Sahara Bakery mudah ditemukan oleh konsumen baru maupun konsumen potensial.

Berbagai macam jenis roti yang diproduksi oleh Sahara Bakery yaitu roti manis, roti kering, donat, tart, dan beberapa macam snack kering. Produksi dilakukan setiap hari, jumlah roti yang diproduksi setiap hari tergantung stok roti yang sudah habis dan sesuai pesanan pelanggan. Untuk pemasaran produknya, Sahara Bakery memasarkan dengan sistem

secara langsung kepada konsumen. Sistem pengendalian internal pada Sahara Bakery sangatlah penting untuk meningkatkan keamanan jumlah persediaan, oleh karena itu tanpa adanya pengendalian internal bisa mengakibatkan penjualan roti yang ada di Sahara Bakery Kediri tidak memenuhi permintaan konsumen. Pada Sahara Bakery diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai untuk mencegah terjadinya kehabisan persediaan. Sebagai perusahaan manufaktur yang memiliki beberapa bentuk persediaan, Sahara Bakery Kediri tentunya memiliki jumlah persediaan yang cukup banyak. Dimana persediaan tersebut perlu direncanakan, dikelola dan diawasi dengan baik agar terhindar dari risiko-risiko yang muncul akibat kekurangan, kelebihan, kerusakan dan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi tentang sistem pengendalian internal persediaan pada Sahara Bakery Kediri. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan (Studi Pada Sahara Bakery Kediri)"**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan Sahara Bakery Kediri saat ini?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan Sahara Bakery Kediri dengan metode COSO?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan Sahara Bakery Kediri saat ini
2. Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan Sahara Bakery Kediri dengan metode COSO

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut.

### **1. Manfaat Toritis**

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya pada sistem pengendalian internal atas persediaan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sahara Bakery**

Hasil penelitian ini berguna bagi perusahaan sebagai bahan untuk mengevaluasi prosedur sistem pengendalian internal persediaan perusahaan yang tertuang dalam standar operasional prosedur, serta diharapkan dapat mengukur efektivitas perusahaan, sehingga Sahara Bakery Kediri dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pengendalian persediaan di masa mendatang.

### **b. Bagi Akademisi**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada keputakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdasarkan penelitian ini dan tentunya juga dapat menambah literatur.

### **c. Bagi Pihak Lain**

Dapat bermanfaat sebagai rujukan dan penambahan wawasan ketika akan melakukan penelitian dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda sehingga dapat menjadikan penelitian lebih berkembang dan lebih bermakna.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan UMKM yang bergerak dibidang produksi makanan.

2. Perusahaan yang diteliti adalah Sahara Bakery Kediri yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.74, Tepas, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal atas persediaan pada Sahara Bakery Kediri.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

#### 1. Sistem

Menurut Mulyadi, sistem adalah sekelompok unsur yang erat dan membentuk menjadi satu jaringan prosedur berdasarkan pola yang terpadu sehingga memiliki fungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu yaitu melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.<sup>7</sup>

#### 2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah susunan kebijakan dan prosedur yang dirancang sebagai pedoman yang layak bagi manajemen agar mengembangkan perusahaan tepat pada tujuan dan sasaran.<sup>8</sup>

#### 3. Persediaan

Menurut Prasetyo, Persediaan sebagai aset yang meliputi barang milik organisasi dengan maksud untuk dijual dalam satu periode

---

<sup>7</sup> Mulyadi, Sistem Akuntansi Edisi 4, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2010), Hal. 5

<sup>8</sup> Kawaku, dkk. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado". Jurnal Riset Akuntansi,.....Hal. 193

usaha yang normal termasuk barang dalam pengerjaan atau proses produksi menunggu masa pemakaiannya pada proses produksi.<sup>9</sup>

## 2. Definisi Operasional

Persediaan termasuk aset lancar, serta memiliki peran penting sebagai suatu aktiva yang tersedia untuk dijual dalam periode usaha normal atau dalam proses produksi. Adanya persediaan dapat menunjang kegiatan operasional organisasi. Maka dari itu diperlukan sistem pengendalian internal yang baik agar persediaan tetap tersedia, terhindar dari kerusakan, terjamin kualitasnya, serta dapat meningkatkan kinerja organisasi untuk lebih efektif. Pengelolaan persediaan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengendalian internal atas persediaan secara tepat.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

**Bagian awal**, meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto peneliti, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian utama**, menyajikan bagian inti penelitian atau penulisan skripsi yang terdiri dari enam bab, antara lain:

Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan

---

<sup>9</sup> Natasya Manengkey, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes*, Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 3, 2014. Hal. 14

keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teoritis, menyajikan teori-teori relevan, teori dari fokus penelitian yang digunakan sebagai bahan rujukan dan tentunya membantu proses pembahasan pada penelitian. Dilain hal itu, juga sebagai bahan referensi untuk membahas hasil penelitian dan pada bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual penelitian.

Bab III metodologi penelitian, menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, memuat hasil data penelitian yang diperoleh peneliti yang dipaparkan dan tentunya juga memuat berbagai temuan penelitian hasil dari perolehan data yang mendukung.

Bab V pembahasan, pada bab ini terdiri dari analisis hasil temuan yang dilakukan pembahasan dari hasil temuan yang dikaitkan dengan teori yang relevan dengan penelitian.

Bab VI penutup, bagian penelitian yang memuat penjelasan kesimpulan dan saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang bersangkutan.

**Bagian akhir**, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.